

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal. Penelitian kausal digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat serta hubungan pengaruh dan mempengaruhi dari beberapa variabel penelitian yang digunakan.

Tujuan dari penelitian kausal adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab - akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian kasual biasanya menggunakan metode eksperimen yaitu dengan mengendalikan *independent variabel* yang akan mempengaruhi *dependent variabel* pada situasi yang telah direncanakan

#### 2. Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu berupa variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Stock Price*, sedangkan variabel independenya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

##### a. Variabel dependen

##### 1) *Stock Price*

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada kelompok perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* saat penutupan akhir tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *The Stock Exchange of Thailand* tahun 2014 - 2016.

## b. Variabel Independen

### 1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya, dan rasio yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2) *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat

penjualan tertentu. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi mempunyai definisi sebagai bentuk umum berupa obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Obyek atau subyek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur jenis *consumer goods* yang *go public* dan aktif di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *The Stock Exchange of Thailand* tahun 2014 – 2016. Jumlah populasi adalah sebanyak 90 perusahaan.

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dibutuhkan jika populasi yang akan diteliti memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mampu meneliti semuanya karena beberapa alasan, seperti keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu (Sugiyono, 2011).

Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel *non probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002:120). Penulis menentukan kriteria sampel sebagai berikut :

- 1) Terdaftar di bursa efek masing masing negara.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan memiliki data harga penutupan saham akhir tahun dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber terpercaya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th)

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti artikel, buku, jurnal penelitian, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini dikarenakan kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi.

##### a. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut dalam bentuk tabel maupun presentasi grafis agar tertata dengan baik dan rapi.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali, 2011:19). Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

##### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011:110). Menurut Danang Sunyoto (2007: 104) prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel dan penaksir-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson. Menurut Danang Sunyoto (2007: 105) kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $d_w$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d_w$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $d_w$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2011:106).

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap

variabel independen. Hasil dari uji *glejser* menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143).

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat di mana satu variabel dependen ditentukan oleh lebih dari satu variabel independen (Santosa&Hamdani, 2007: 281). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh DER, ROE, dan NPM secara parsial terhadap *Stock Price*. Adapun persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Stock Price*)

X1 = DER

X2, = ROE

X3 = NPM

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2, X3 = 0)

b1 = Koefisien regresi DER

b2 = Koefisien regresi ROE

b3 = Koefisien regresi NPM

(Sugiyono 2007: 290)



## 2) Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini juga sering disebut sebagai uji secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika  $t_{hitung}$  (dalam nilai absolut) lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98-99).

## 3) Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

## 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk mendeskripsikan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2011:97).